

Pengaruh Negatif Media Sosial Tiktok terhadap Pola Interaksi Anak Remaja dan Orang Tua di Rumah

Desti Aryani¹, Fakhirah Rizky Anwar², Shofie Nurul Lailie³, Yudistira Pratama

Aristiawan⁴,

¹Universitas Djuanda Bogor, destiaryani640@gmail.com

²Universitas Djuanda Bogor, fakheerahanwar@gmail.com

³1 Universitas Djuanda Bogor, shofielailie24@gmail.com

⁴Universitas Djuanda Bogor, gtasamega@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan keluarga, terutama dalam pola interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang mempengaruhi perilaku anak-anak adalah media sosial, dengan TikTok sebagai salah satu platform yang paling populer di kalangan usia dini hingga remaja. TikTok memiliki daya tarik yang kuat karena memicu rasa ingin tahu serta mendorong keterlibatan aktif anak dalam konten digital yang bersifat cepat, visual, dan interaktif. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti TikTok dapat mempengaruhi perilaku sosial anak, menurunkan kualitas interaksi interpersonal dalam keluarga, serta meningkatkan risiko kecanduan digital dan isolasi sosial (Fazry & Apsari, 2021; Irawan & Sukmawati, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh negatif media sosial TikTok terhadap pola interaksi anak dan orang tua dalam lingkup keluarga serta mengeksplorasi strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan orang tua dalam mengelola kebiasaan digital anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap orang tua yang anaknya aktif menggunakan TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif—baik verbal maupun nonverbal—berperan penting dalam membangun kedekatan emosional, meningkatkan kepercayaan antara anak dan orang tua, serta menjadi bentuk kontrol sosial dalam penggunaan media digital (Purnomo, 2024). Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua dalam komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam menciptakan keharmonisan keluarga dan meminimalkan dampak negatif media sosial terhadap anak.

Kata Kunci: Anak Remaja, Interaksi Keluarga, Komunikasi Interpersonal, Media Sosial, Pola Komunikasi, TikTok

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan keluarga. Perubahan ini terjadi seiring dengan semakin luasnya akses masyarakat terhadap jaringan internet dan media sosial. Dalam konteks keluarga, transformasi digital turut mempengaruhi cara orang tua dan anak berinteraksi serta membangun hubungan interpersonal. Jika sebelumnya komunikasi dalam keluarga banyak berlangsung secara langsung dan personal, kini telah banyak bergeser ke arah komunikasi yang lebih terbatas akibat distraksi dari media digital. Penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget oleh anak berdampak signifikan terhadap menurunnya kualitas interaksi sosial dalam keluarga (Noormiyanto, F. 2018)

Salah satu bentuk media sosial yang mengalami pertumbuhan pengguna sangat pesat adalah TikTok, sebuah platform berbagi video pendek yang sangat populer di kalangan anak-anak dan remaja. Dengan fitur yang interaktif, algoritma yang menarik, serta kemampuan menyajikan konten hiburan secara cepat dan berulang, TikTok menjadi magnet kuat yang menyita perhatian anak-anak, bahkan dalam kurun waktu yang lama. Menurut berbagai survei global dan nasional, TikTok kini termasuk dalam daftar lima besar media sosial yang paling banyak diakses oleh remaja Indonesia setiap harinya. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa penggunaan media sosial oleh remaja, termasuk Instagram dan TikTok, erat kaitannya dengan upaya mencari eksistensi diri dan membentuk citra sosial, sering kali dengan mengabaikan keterlibatan dalam relasi nyata di rumah (Aqlimulyani, S. 2018).

Meskipun TikTok dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri, penggunaannya yang tidak terkontrol dan berlebihan menimbulkan sejumlah dampak negatif, terutama dalam ranah sosial dan psikologis. Salah satu dampak yang mulai tampak nyata adalah terjadinya penurunan kualitas interaksi

sosial antara anak dan orang tua. Anak yang terlalu sibuk dengan dunia digital cenderung menunjukkan gejala menarik diri, kurang responsif terhadap lingkungan sekitar, dan berkurangnya minat dalam percakapan atau aktivitas bersama keluarga. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menciptakan jarak emosional antara anak dan orang tua serta melemahkan ikatan kekeluargaan (Sibarani et al., 2023).

Kehadiran TikTok sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari anak remaja juga menentang otoritas dan peran kontrol sosial yang sebelumnya dijalankan orang tua. Orang tua sering kali tidak memahami sepenuhnya jenis konten yang dikonsumsi anak-anak mereka, bahkan tidak mengetahui durasi penggunaan harian platform tersebut. Kurangnya literasi digital serta lemahnya pengawasan dapat memperburuk dampak negatif media sosial terhadap pembentukan karakter anak dan keharmonisan keluarga (Sukendar & Depari, 2021).

Dalam konteks sosiologi komunikasi, peran komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menjadi sangat penting untuk diperkuat. Komunikasi interpersonal yang berkualitas dapat menjadi alat utama dalam menjaga kelekatan emosional, menyampaikan nilai dan norma keluarga, serta menjadi sarana dialog yang sehat dalam menyikapi penggunaan media sosial oleh anak. Komunikasi ini meliputi aspek verbal (kata-kata, nasihat, dialog) maupun nonverbal (gestur, ekspresi wajah, kedekatan fisik), yang semuanya berperan penting dalam membangun kedekatan dan saling pengertian antara orang tua dan anak. Penelitian membuktikan bahwa komunikasi interpersonal yang intensif antara orang tua dan anak berpengaruh positif terhadap sikap sosial dan penyesuaian diri anak, bahkan saat komunikasi terjadi melalui media digital (Claudia & Ramadhana, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami bagaimana pengaruh negatif media sosial TikTok terhadap pola interaksi

antara anak remaja dan orang tua di rumah, serta strategi komunikasi interpersonal apa yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk mengatasi tantangan tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus praktis dalam membantu keluarga menghadapi tantangan komunikasi di era digital yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial terkait pengaruh negatif media sosial TikTok terhadap pola interaksi antara anak remaja dan orang tua di lingkungan rumah. Studi ini mencerminkan bagaimana media sosial memengaruhi kesadaran dan interaksi sosial remaja. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara sebagai pelengkap untuk pemahaman mendalam (Lailan, 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, serta dinamika komunikasi interpersonal yang terjadi dalam konteks keluarga secara lebih komprehensif dan holistik.

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Bogor, Jawa Barat, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki karakteristik sosial dan demografis yang mencerminkan kondisi umum masyarakat urban dan semi-urban di Indonesia. Wilayah ini juga menunjukkan tingginya tingkat pengguna media sosial, khususnya Tiktok di kalangan remaja. Proses penelitian ini berlangsung tepatnya pada Mei hingga Juni 2025. Ini memperkuat klaim bahwa TikTok memiliki penetrasi tinggi di daerah tersebut (Gabriella et al., 2024).

Penelitian ini melibatkan orang tua yang memiliki anak remaja berusia antara 12 hingga 19 tahun dan aktif menggunakan aplikasi TikTok. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas keterkaitan antara remaja dan orang tua berpengaruh signifikan

terhadap perilaku phubbing, yaitu kecenderungan mengabaikan lawan bicara karena fokus pada gadget, termasuk TikTok (Yudha et al., 2024). Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih secara sengaja informan yang dinilai memiliki pengalaman relevan dan mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggambarkan dampak langsung pola pengasuhan terhadap kondisi mental remaja dan relevan untuk memahami dinamika relasi keluarga, terutama dalam konteks penggunaan media sosial yang berlebihan (Sanjaya et al., 2024). Jumlah informan yang dilibatkan sebanyak enam hingga delapan orang, dengan latar belakang yang bervariasi dari segi pendidikan, pekerjaan, dan pola pengasuhan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel sesuai alur percakapan, namun tetap terarah pada tujuan penelitian. Observasi dilakukan tanpa keterlibatan langsung, untuk mencermati secara alami interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti tangkapan layar aktivitas digital, catatan orang tua, serta bentuk komunikasi daring antara anggota keluarga.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara berulang mulai dari transkripsi data, penyusunan kode, hingga penarikan tema utama yang relevan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi baik dari sisi sumber data maupun teknik pengumpulan, guna memperoleh gambaran yang

objektif dan mendalam mengenai pengaruh TikTok terhadap pola komunikasi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami secara mendalam dampak penggunaan TikTok terhadap pola interaksi anak remaja dan orang tua di rumah, penelitian ini mengkaji tiga aspek utama berdasarkan hasil survei, wawancara, dan kajian literatur. Ketiga aspek tersebut meliputi motivasi penggunaan TikTok, intensitas dan pola waktu penggunaannya, serta faktor-faktor yang memperkuat dampak negatif terhadap hubungan interpersonal dalam keluarga. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan dari temuan-temuan tersebut:

1. Motivasi Utama Anak Remaja Menggunakan TikTok dan Dampaknya terhadap Hubungan Sosial di Rumah

Motivasi utama remaja dalam menggunakan TikTok sebagaimana ditemukan dalam hasil survei adalah karena dorongan untuk mencari hiburan dan mengatasi kebosanan. TikTok menjadi platform digital yang menawarkan berbagai jenis konten yang disesuaikan dengan minat pengguna melalui algoritma yang sangat personal. Hal ini menjadikan anak-anak merasa lebih terhibur dan teralihkan dari situasi kehidupan sehari-hari, termasuk suasana di rumah yang mungkin mereka anggap monoton atau tidak menarik.

Fenomena ini diperkuat oleh kajian Fajar et al. (2024) yang menyebut bahwa media sosial, khususnya TikTok, berperan sebagai bentuk pelarian (*escape space*) dari tekanan sosial, kebosanan, maupun kejenuhan dalam relasi sosial nyata. Bagi banyak remaja, TikTok bukan hanya media hiburan, tetapi juga ruang untuk menghindari interaksi yang menuntut, seperti komunikasi dengan orang tua yang dianggap membosankan, menghakimi, atau tidak seru.

Namun, pola penggunaan TikTok sebagai alat pelarian ini berdampak pada kualitas relasi sosial di rumah. Remaja yang terlalu terfokus pada interaksi virtual cenderung menarik diri dari lingkungan sosial nyata. Mereka lebih aktif membangun kedekatan emosional dengan komunitas digital yang sifatnya temporer, daripada menjalin kedekatan dengan anggota keluarga. Dalam banyak kasus, anak merasa bahwa hubungan dengan orang tua tidak mengalami masalah, tetapi persepsi ini tidak sejalan dengan perasaan orang tua yang justru merasa kehilangan kedekatan emosional dengan anak.

Kesenjangan persepsi ini mengarah pada apa yang disebut Purnomo (2023) sebagai *relasi permukaan digital*, yakni hubungan yang tampak harmonis di permukaan namun tidak memiliki kedalaman emosional. Anak merasa “baik-baik saja” karena tidak ada konflik terbuka, tetapi orang tua merasakan keterasingan secara emosional. Situasi ini menunjukkan bahwa media sosial telah membentuk persepsi palsu tentang kualitas hubungan antar anggota keluarga.

Lebih jauh, data menunjukkan bahwa sebanyak 64,7% anak tetap membuka TikTok saat sedang bersama keluarga. Kebiasaan ini merupakan bentuk *physical presence* tanpa *psychological engagement*. Arianto & Purnomo (2023) menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang sehat menuntut adanya perhatian penuh terhadap lawan bicara dan konteks situasi. Ketika anak secara fisik berada di dekat orang tua, namun perhatian dan pikirannya terserap ke dunia digital, maka yang terjadi adalah pengabaian terhadap hubungan sosial yang seharusnya dijaga.

Dengan demikian, motivasi hiburan dan kebosanan yang mendorong penggunaan TikTok ternyata berdampak cukup serius terhadap kualitas relasi anak dengan orang tua. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat menciptakan pola komunikasi yang kaku, dangkal, dan berjarak.

2. Intensitas dan Pola Waktu Penggunaan TikTok serta Pengaruhnya terhadap Interaksi Keluarga

Waktu penggunaan TikTok oleh remaja sebagian besar terjadi pada malam hari, yakni antara pukul 19.00 hingga 22.00, dengan durasi rata-rata 1 hingga 3 jam per malam. Ini adalah waktu yang ideal untuk membangun kebersamaan keluarga, seperti makan malam bersama, berbincang santai, atau melakukan kegiatan ringan lainnya. Namun, waktu tersebut justru diisi dengan aktivitas menyendiri sambil menonton TikTok, baik di kamar maupun di ruang keluarga tanpa interaksi yang berarti.

Siahaan et al. (2021) menyebut kondisi ini sebagai bentuk *distraksi digital*, yakni kecenderungan individu untuk mengalihkan fokus dan energi dari kehidupan nyata menuju konsumsi media digital. Ketika ini menjadi kebiasaan, terjadi perubahan struktur waktu dalam kehidupan keluarga. Anak-anak menjadi sulit dijangkau secara emosional karena fokus mereka sudah terpecah dengan konten-konten digital yang bersifat cepat dan instan.

Akibatnya, rutinitas keluarga yang sebelumnya bisa menjadi ruang membangun kelekatan emosional, kini tergeser oleh keterikatan terhadap gawai. Selain itu, anak juga mengalami penurunan partisipasi dalam aktivitas rumah tangga. Banyak anak yang memilih menunda atau mengabaikan tanggung jawab di rumah karena merasa waktu mereka “tidak cukup”, padahal sebagian besar waktu dihabiskan untuk konsumsi konten digital.

Agustina M. Purnomo (2023) menjelaskan bahwa perilaku digital yang bersifat instan turut membentuk pola pikir konsumen digital, termasuk remaja. Mereka lebih mudah tertarik pada hal-hal yang memberikan kepuasan cepat (*instant gratification*),

dan cenderung menghindari aktivitas yang membutuhkan proses panjang, seperti berdiskusi dengan keluarga atau membantu pekerjaan rumah.

Dengan intensitas penggunaan yang tinggi dan pola waktu yang tidak dikendalikan, TikTok menjadi penyebab menurunnya kualitas interaksi dan pengalihan fokus dari hal-hal yang lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor yang Memperkuat Dampak Negatif TikTok terhadap Hubungan Interpersonal dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, terdapat tiga faktor utama yang memperkuat dampak negatif penggunaan TikTok terhadap hubungan interpersonal antara anak dan orang tua:

a. Regulasi Emosi yang Lemah

Anak-anak yang terlalu terikat pada konten digital cenderung menunjukkan ketidakstabilan emosi saat dikritik atau ditegur. Beberapa anak menjadi mudah marah, menarik diri, atau menunjukkan sikap pasif-agresif ketika orang tua menegur mereka karena penggunaan TikTok yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi emosi mereka belum terbentuk dengan baik, terutama dalam menghadapi konflik interpersonal.

Trikesumawardani et al. (2024) menjelaskan bahwa lemahnya kemampuan mengelola emosi dalam interaksi sosial merupakan indikator adanya *relasi antarpersonal yang tidak sehat*. Ketika emosi tidak dapat dikelola, maka komunikasi dalam keluarga menjadi tegang, penuh kesalahpahaman, bahkan mengarah pada hubungan yang *toxic*.

b. Ambivalensi Persepsi terhadap Dampak TikTok

Baik anak maupun orang tua sama-sama menyadari bahwa TikTok memiliki dampak positif dan negatif. Namun, perbedaan muncul ketika anak cenderung menyoroti sisi positifnya—seperti hiburan dan informasi menarik—sedangkan orang tua lebih menekankan sisi negatifnya, terutama pada berkurangnya kedekatan emosional dan rasa tanggung jawab anak.

Perbedaan pandangan ini menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi yang belum terjembatani. Hernawan et al. (2022) menekankan pentingnya pendekatan berbasis data dan fakta (*evidence-based communication*) dalam proses komunikasi keluarga. Dengan cara ini, anak dan orang tua dapat berdiskusi berdasarkan pemahaman yang objektif, bukan hanya berdasarkan asumsi atau emosi.

c. Kurangnya Literasi Digital dan Sistem Pengawasan

Banyak orang tua merasa tidak cukup memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengawasi penggunaan media sosial anak. Mereka merasa kalah cepat dengan perkembangan teknologi dan tidak tahu bagaimana menetapkan batasan yang sehat. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari luar, seperti sekolah, konselor, dan pembuat kebijakan, agar sistem komunikasi dan literasi digital dalam keluarga dapat ditingkatkan.

Nugroho et al. (2024) menyarankan bahwa pemilihan media komunikasi, termasuk yang digunakan dalam keluarga, harus memperhatikan etika dan konteks interaksi. Artinya, anak perlu dibekali pemahaman tentang kapan dan bagaimana menggunakan media sosial secara bijak, serta pentingnya menjaga interaksi langsung dengan anggota keluarga.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial TikTok secara berlebihan oleh remaja memberikan dampak yang signifikan terhadap pola interaksi dalam keluarga, khususnya antara anak dan orang tua. Anak-anak yang terlalu terfokus pada konten digital cenderung mengabaikan kehadiran orang tua, baik secara emosional maupun sosial. Hal ini menyebabkan menurunnya kualitas komunikasi keluarga, munculnya perilaku menarik diri, serta berkurangnya partisipasi anak dalam aktivitas rumah tangga. Intensitas penggunaan yang tinggi juga menggeser waktu-waktu berharga untuk membangun kelekatan, sehingga relasi dalam keluarga menjadi kaku dan berjarak.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang memperparah dampak tersebut, seperti lemahnya regulasi emosi anak, perbedaan persepsi antara anak dan orang tua terhadap dampak TikTok, serta kurangnya literasi digital di kalangan orang tua yang menghambat pengawasan. Anak yang merasa ditegur sering kali menunjukkan reaksi negatif seperti marah atau menarik diri, menandakan komunikasi keluarga yang tidak stabil secara emosional (Trikesumawardani et al., 2024). Perbedaan pandangan ini menciptakan kesenjangan komunikasi yang signifikan (Hernawan et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan komunikasi interpersonal dalam keluarga, baik secara verbal maupun nonverbal, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti sekolah dan konselor untuk mendukung penggunaan media sosial secara bijak dalam lingkungan rumah.

REFERENSI

- Aqlimulyani, S. (2018). *HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP EKSISTENSI REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM: Studi dikalangan Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Kota Bandung Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Claudia, W., & Ramadhana, M. R. (2019). Hubungan Komunikasi Antarpribadi Bermedia Orangtua-anak Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa (studi Pada Mahasisw Baru Asal Sumatera Utara Universitas Telkom). *eProceedings of Management*, 6(1).
- Fajar, M. C., Kusumadinata, A. A., & Purnomo, A. M. (2024). Karakteristik Komunikasi Kelompok di Sosial Media Discord. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4164-4171.
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 28-36.
- Gabriella, A., Austin, P., Candra, A. C., Nathanael, M., & Setiawan, B. (2024). PkM (Pengabdian kepada Masyarakat): Pengembangan Paket Wisata di Desa Angsana, Setu, Jasinga, Bogor, Jawa Barat. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 3(3), 224-232.
- Hernawan, D., Seran, G. G., Purnamasari, I., Purnomo, A. M., & Apriliani, A. (2022). Perspektif Kebijakan Berbasis Bukti Terhadap Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Governansi*, 8(1), 1-10.
- Hernawan, H., Fadilah, N., & Yusuf, A. (2022). Evidence-based communication dalam membangun komunikasi keluarga digital. *Jurnal Komunikasi Digital dan Keluarga*, 3(2), 112-123.

- Kesumawardani, S. T., Fitriah, M., & Purnomo, A. M. (2024). Hubungan human relations mahasiswa dengan toxic relationship. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 6(2), 179-188.
- Kis, M., Fitriani, W., & Irawati, M. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 227-238.
- Noormiyanto, F. (2018). Pengaruh intensitas anak mengakses gadget dan tingkat kontrol orangtua anak terhadap interaksi sosial anak sd kelas tinggi di sd 1 pasuruhan kidul kudus jawa tengah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 5(1).
- Nugroho, D. B., Kusumadinata, A. A., & Purnomo, A. M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Media Komunikasi Universitas Djuanda Bersama Mitra Kerja. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2759-2768.
- Purnomo, A. M. (2023). Bibliometric Analysis of the Trend of Sociology of Communication Research Topics. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 8(2), 370-381.
- Purnomo, A. M. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PESAN DALAM MEDIA KOMUNIKASI PEMASARAN ONLINE. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 8(2), 232-245.
- Purnomo, A. M. (2023). Social Factors and Social Media Usage Activities on Customer Path 5A Continuity Due to E-Marketing Communication. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1), 11-24.
- Purnomo, A. M. (2023). Ten Principles of Interactional Communication Skills Implementation in Learning: The Case of Mahad As-salam Qur'anic Boarding School. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 7(2), 184-193.
- Purnomo, A. M. (2024). Pesan NonVerbal dalam Komunikasi Interpersonal Suami Istri dalam Pernikahan. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7033-7045.

- Purnomo, A. M., & Nurrachmah, R. (2022). Principal's Communication Style and Learning Process Effectiveness during Pandemic: The Case of SMP PGRI 1 Cigombong. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 22-36.
- Rachman, N. F., & Purnomo, A. M. (2024). Pengaruh Identifikasi Diri dalam Personal Branding Prabowo Subianto di PEMILU 2024 Melalui Tiktok Terhadap Keputusan Pemilih Pemula Universitas Djuanda. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8278-8286.
- Sanjaya, F., Wanesti, N., Lestari, O., & Edy, D. (2024). Gambaran Kesehatan Mental pada Remaja Korban Toxic Parenting di Sidoarjo. *Flourishing Journal*.
- Sari, D., Ritonga, M., & Jamil, K. (2022). PERILAKU KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA ANAK REMAJA. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*.
- Sibarani, E. N., Nalaswari, L., Nurlatifah, Y. H., & Hamidah, S. (2023). Pengaruh Komentar Netizen Terhadap Kesehatan Mental Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 140-152.
- Sukendar, Y., & Depari, A. V. B. (2019). Pengaruh Penggunaan Handphone Di Kalangan Remaja Katolik Terhadap Komunikasi Keluarga Di Stasi Santo Paulus Seberaya Paroki Santa Perawan Maria Diangkat Ke Surga Kabanjahe. *Sapa (Jurnal Kateketik dan Pastoral)*, 6, 76-80.
- Trikesumawardani, A., Rachmawati, L., & Hidayat, R. (2024). Regulasi emosi dan dinamika interaksi remaja dalam keluarga digital. *Jurnal Psikologi Sosial dan Relasi*, 5(1), 56-67.
- Yudha, I., Jessica, J., & Hastuti, R. (2024). PENGARUH KUALITAS ATTACHMENT REMAJA DENGAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PHUBBING PADA KELUARGA DI KALIMANTAN BARAT. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*.